

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang berkaitan dengan orangtua tidak harmonis dalam kepribadian anak kelas V di SDN 155 Patudu, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keharmonisan orangtua merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak, karena dari kedua orangtualah anak melihat bagaimana orangtua bertingkahtaku dan bertindak sehingga mereka bisa melihat bagaimana orangtua melakukan hal-hal yang baik ataukah hal yang buruk. Orangtua yang tidak harmonis dalam keluarga merupakan penghalang bagi perkembangan akan kepribadian seorang anak. Mereka akan merasa bahwa kedua orangtua mereka tidak dengan sungguh-sungguh memperhatikan mereka. Orangtua yang akan menjadi teladan yang pertama bagi anak-anaknya. Jika di dalam keluarga tidak ada keharmonisan maka anak akan sulit mengembangkan diri mereka dengan baik, bergaul dengan teman-teman sebaya pun akan membuat mereka kadang merasa minder atau membuat mereka tidak disenangi teman mereka karena keegoisan yang dimiliki. Dari keegoisan itu, mereka melihat dan merasakan apa yang dilakukan oleh orangtua mereka.

Dari hasil penelitian sehubungan dengan kepribadian anak yang memiliki orangtua tidak harmonis, penulis menemukan beberapa karakter anak yang berbeda di antaranya memiliki *rasa minder* di mana anak yang memiliki rasa ini akan sulit menyesuaikan diri, apalagi menanggapi tuntutan lingkungan hidup di mana ia berada. Ia ingin melakukan sesuatu namun rasa minder yang ada dalam dirinya, maka semuanya tidak berhasil untuk dikerjakan. Dengan rasa minder tersebut anak akan merasakan ketidakbahagiaan karena suka membandingkan diri dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Mental *keras kepala*, seorang anak yang keras kepala tidak akan menerima dan membutuhkan pemikiran orang lain, dengan kata lain sangat disayangkan bahwa dari sifat keras kepala ini akan terus membuat anak menjadi orang yang tidak mau mendengarkan atau menolak akan pertimbangan atau petunjuk yang diberikan orang lain. *Meutup diri*, perilaku menutup diri yang dimiliki seorang anak akan membuat mereka sulit untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dan sulit untuk mau menceritakan segala masalah yang di alaminya juga sulit untuk terbuka kepada siapapun termasuk orang yang ada disekitarnya. *Pesimis*, seorang anak ketika ada dalam posisi ini akan merasa bahwa segala yang dilakukannya akan sia-sia artinya dia tidak percaya diri akan apa yang ia kerjakan. Memiliki *rasa malu*, seorang anak yang memiliki rasa malu jiwanya seperti terbelah dua, mempunyai semangat tinggi sekaligus rendah. Mereka ingin terjun secara bebas dalam bergaul, namun di dalam dirinya ada keraguan yang

mendorongnya, sehingga hidupnya terasa membosankan karena hal yang dipikirkan tidak dapat dilakukan. Rasa malu ini membuat mereka tidak dapat bertingkah wajar, berbicara enak dan berprestasi normal.

Dengan demikian, orangtua yang tidak harmonis, akan membuat anak-anak tidak bebas atau leluasa untuk berkembang dengan baik sesuai dengan kepribadian mereka. Dari hasil analisis data yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan ada banyak kepribadian yang dimiliki anak dari orangtua yang tidak harmonis.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 155 Patudu, adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orangtua yang tidak harmonis dan bermasalah sangat diharapkan untuk tetap mempertahankan keutuhan keluarga dengan tidak saling menyalahkan, saling menerima setiap kekurangan dan kelebihan, saling pengertian, berkomunikasi dengan baik, membuka diri untuk saling mengampuni dan tetap mengandalkan kasih Tuhan dalam hubungan suami isteri dan seluruh keluarga sebagaimana Kristus telah berkorban untuk manusia.

Menghargai anak dan membimbing mereka serta memberikan teladan yang baik kepada mereka, sehingga mereka berkembang dengan memiliki

kepribadian yang baik pula dalam menjalani akan kehidupan mereka, orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak yang baik.

2. Bagi sekolah agar bisa mendidik dan mengajar anak yang memiliki kepribadian yang berbeda sehingga dalam belajar mereka tidak terbebani dengan setiap perbedaan kepribadian mereka.
3. Bagi pemuda dan pemudi sebaiknya sebelum masuk dalam rumah tangga harus mengenal lebih dalam kepribadian dan karakter seperti apa orang yang akan dijadikan pasangan untuk bisa menjadi keluarga yang harmonis dan memiliki anak yang berkepribadian baik sesuai dengan apa yang dilakukan kedua orangtuanya.
4. Bagi Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja diharapkan agar bisa membekali atau mempersiapkan calon tenaga pendidik yang akan menghadapi setiap siswa yang memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda, sehingga bisa mengatasi dengan baik ketika dalam pembelajaran.